

# Analisis kontribusi pendidikan dalam mereduksi diskrepansi sosial dan ekonomi: Telaah korelasi antara akses pendidikan dan kemiskinan

Risky Alamsyah

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 220102110024@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

Diskrepansi sosial dan ekonomi; Kontribusi; Kemiskinan; Analisis; Korelasi

## Keywords:

Social and economic discrepancies; Contribution; Poverty; Analysis; Contribution of Education

## ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana kontribusi pendidikan dalam mereduksi diskrepansi sosial dan ekonomi dengan menitikberatkan pada korelasi antara akses pendidikan dan tingkat kemiskinan. Pendidikan mempunyai peran yang krusial dalam membuka peluang dan merangsang mobilitas sosial serta mengurangi disparitas dalam aspek sosial dan pengetahuan. Penelitian sebelumnya menunjukkan korelasi yang positif antara tingkat pendidikan dan penghasilan sedangkan penelitian ini akan menganalisis lebih dalam sejauh mana akses pendidikan yang merata dapat berkontribusi secara efektif dalam mengurangi disparitas sosial dan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan pendekatan yang mengandalkan sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan kontribusi pendidikan dalam mereduksi diskrepansi sosial dan ekonomi. Hasil penelitian ini memberikan dasar untuk perumusan kebijakan yang efektif dalam mengatasi ketimpangan sosial dan ekonomi melalui penguatan akses dan kualitas pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan.*

## ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the role of education in reducing social and economic discrepancies by focusing on the correlation between access to education and poverty levels. Education has a crucial role in opening up opportunities and stimulating social mobility as well as reducing disparities in social aspects and knowledge. Previous studies have shown a positive correlation between education level and income, while this study will further analyze the extent to which equal access to education can effectively contribute to reducing social and economic disparities. This study uses a library research method with an approach that relies on literature sources related to the contribution of education in reducing social and economic discrepancies. The results of this study provide a basis for effective policy formulation in addressing social and economic disparities through strengthening access and quality of education. Thus, this study concludes that education has a crucial role in shaping a more just and sustainable society.

## Pendahuluan

Ketimpangan atau diskrepansi merupakan suatu permasalahan krusial yang dihadapi oleh banyak negara di seluruh dunia, termasuk dalam konteks diskrepansi terhadap akses Pendidikan (Sukarma et al., 2023). Ketika anak-anak dari lapisan



*This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.*

*Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*

masyarakat yang kurang mampu tidak mendapatkan kesempatan yang setara untuk mendapatkan pendidikan berkualitas, peluang mereka untuk mengembangkan potensi penuhnya menjadi terbatas, dan kesenjangan sosial dapat semakin meluas. Oleh karena itu, langkah-langkah untuk mengurangi ketimpangan sosial, terutama dalam konteks pendidikan, menjadi sangat penting dalam pembangunan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan.

Diskrepansi dalam akses pendidikan merupakan fenomena kompleks yang terus menjadi fokus utama dalam diskusi mengenai pembangunan sosial dan ekonomi di seluruh dunia (Anwar, 2022). Sebagai fenomena yang kompleks, diskrepansi pendidikan menciptakan disparitas yang mempengaruhi berbagai lapisan masyarakat, memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan individu dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan (Indy et al., 2019). Diskrepansi pendidikan tidak hanya mencakup ketidaksetaraan dalam akses fisik ke lembaga pendidikan, tetapi juga mencakup aspek-aspek kritis seperti kualitas pendidikan, minimnya sumber daya manusia, dan disparitas dalam pendekatan pengajaran. Keluarga yang kurang mampu seringkali menghadapi tantangan besar dalam memberikan pendidikan yang setara bagi anak-anak mereka. Dampaknya terasa dalam peluang-peluang terbatas dan ketidakmampuan untuk menggali potensi yang maksimal. Permasalahan diskrepansi pendidikan tidak hanya berkaitan dengan hak asasi manusia, tetapi juga menjadi penghambat potensi pertumbuhan ekonomi suatu negara dan juga dapat menyebabkan permasalahan kemiskinan dalam suatu negara (Nurhuda, 2019).

Jika di lihat dari perspektif ekonomi, kemiskinan dapat diklasifikasikan menjadi 3 yakni: Pertama, secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dengan jumlah yang terbatas dan kualitas yang rendah. Kedua, kemiskinan dapat terjadi akibat perbedaan kualitas sumberdaya manusia. jika kualitas sumber daya manusia rendah, berarti tingkat produktivitas dan upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini dikarenakan oleh minimnya tingkat pendidikan, nasib yang kurang beruntung, ataupun karena keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam akses modal (Waluyo, 2014)

Dalam hal ini, pandangan terhadap diskrepansi pendidikan membutuhkan penggalian akar permasalahan, termasuk faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang memperkuat diskrepansi tersebut (Nurhuda, 2019). Pendidikan memiliki dampak luas terhadap perkembangan individu dan masyarakat. Akses yang merata terhadap pendidikan dapat membuka pintu peluang bagi semua lapisan masyarakat, merangsang mobilitas sosial, dan mengurangi kesenjangan dalam pengetahuan dan keterampilan (Sasmiharti, 2023). Pendidikan yang berkualitas juga dianggap sebagai pondasi penting untuk menciptakan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Studi-studi sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan. Namun, perlu dilakukan analisis lebih mendalam terkait dengan akses pendidikan yang adil dan distribusi kemiskinan untuk memahami sejauh mana pendidikan dapat berperan dalam mengurangi diskrepansi ekonomi.

Pada penelitian terdahulu yang mengangkat isu mengenai temuan signifikan dalam upaya mengurangi ketimpangan sosial dalam akses pendidikan yang berjudul

"Mengurangi Ketimpangan Sosial Melalui Program Bantuan Pendidikan bagi Anak Anak Kurang Mampu" telah membuktikan bahwa program bantuan pendidikan yang dirancang khusus untuk kelompok tersebut secara efektif dapat meningkatkan partisipasi dalam pendidikan (Sukarma et al., 2023). Anak-anak yang sebelumnya mengalami kesulitan atau hambatan dalam mengakses pendidikan dalam hal finansial, transportasi, atau kurangnya dukungan dapat berhasil mengatasinya melalui program tersebut. Selain itu, temuan ini juga dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik maupun perkembangan pribadi anak-anak (Sukarma et al., 2023). Maka dari itu, dapat dikatakan pendidikan adalah hal penting untuk memberantas ketimpangan sosial.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengidentifikasi pola hubungan yang lebih spesifik antara tingkat akses pendidikan dan tingkat kemiskinan. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat bagi kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi, serta memberikan dampak positif pada pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yakni, sejauh mana peran pendidikan mempengaruhi diskrepansi sosial dan ekonomi dalam konteks studi korelasi terkait akses pendidikan dengan tingkat kemiskinan serta bagaimana hubungan korelasi antara tingkat akses pendidikan dengan tingkat kemiskinan diidentifikasi dan diukur dalam konteks mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi.

## Pembahasan

Ketika pertumbuhan ekonomi di suatu negara tidak terkendali, maka akan mendorong terjadinya ketimpangan sosial. Dengan adanya ketimpangan dapat mendorong yang tertinggal untuk meningkatkan kualitasnya, kemudian di sisi lain juga dapat menyebabkan efisiensi ekonomi, sehingga dapat melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas (Mulawarman et al., 2019). Hal ini merupakan persoalan klasik yang tidak pernah tuntas di Indonesia, meskipun setiap rezim pemerintahan mengupayakan penurunan diskrepansi sosial serta angka kemiskinan melalui berbagai solusi kebijakan, namun masih belum memadai, bahkan cenderung tidak beranjak turun (Ibrahim, 2017). Diskrepansi sosial dan ekonomi juga mencakup pada akses terhadap pendidikan yang tidak merata. Hal ini menjadi penghambat pembangunan sosial dan mengancam keberlanjutan pertumbuhan ekonomi. Jika akses pendidikan terhambat maka akan timbul permasalahan baru, yakni rendahnya kualitas sumber daya manusia atau kurang memiliki keahlian pada suatu bidang. karena hal itu, kemudian terciptalah kemiskinan (Siswah, 2007).

Kemiskinan telah muncul pada ratusan tahun yang lalu, dan menjadi topik perbincangan pada forum nasional maupun internasional. adanya fakta bahwa pembangunan yang sudah dilakukan belum bisa meredamkan tingkat kemiskinan di dunia, terutama pada negara berkembang seperti Indonesia. Menurut (Priseptian & Primandhana, 2019) terdapat tiga ciri utama sebab dan akibat keterkaitan antara negara berkembang dengan kemiskinan. Pertama, adanya sarana dan prasarana yang tidak memadai sehingga penduduk menjadi buta huruf dan tidak memiliki keterampilan(keahlian). Kedua, sarana kesehatan dan pola konsumsi yang buruk,

akibatnya hanya sebagian kecil penduduk yang dapat menjadi tenaga kerja produktif. Ketiga, adanya penduduk yang masih menggunakan metode produksi yang sudah ketinggalan zaman pada sektor pertanian dan pertambangan. Setelah melihat faktor penyebab dari kemiskinan dan ketimpangan sosial ekonomi, maka dapat disimpulkan bahwa, perlu adanya keberanian untuk memutus rantai penyebabnya. Dengan melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan juga menjadi salah satu pilihan. Karena pendidikan dapat dijadikan sebagai investasi jangka panjang untuk membangun dan mengembangkan masyarakat Indonesia. Adanya harapan melalui pendidikan dapat menjadikan bangsa indonesia cerdas, memiliki pengetahuan yang luas, paham teknologi, beriman dan memiliki karakter yang baik. Tersedianya akses pendidikan yang mudah dijangkau oleh semua kalangan masyarakat merupakan kunci peningkatan sumber daya manusia yang ini dapat mengentaskan kemiskinan yang ada di Indonesia.

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam pembangunan karena pendidikan bisa dijadikan sebagai investasi jangka panjang untuk membangun dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya (Anwar, 2022). Analisis yang diusulkan menunjukkan bahwa investasi dalam modal manusia memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dari setiap negara, sehingga dianggaplah modal manusia menjadi lebih penting daripada kekayaan alam yang dimiliki oleh suatu bangsa (Neamtu, 2015). Adanya harapan melalui pendidikan dapat menjadikan bangsa indonesia cerdas, memiliki pengetahuan yang luas, paham teknologi, beriman dan memiliki karakter yang baik. Tersedianya pendidikan, serta mudah dijangkau oleh semua kalangan masyarakat merupakan kunci peningkatan sumber daya manusia. melalui cara ini dapat mengentaskan kemiskinan yang ada di Indonesia.

Dalam penelitian ini kami menemukan peran krusial pendidikan dalam meredam ketimpangan sosial dan ekonomi, penelitian ini menghasilkan temuan yang mendalam dan bermakna. Hasil penelitian secara konsisten menegaskan bahwa pendidikan memainkan peran yang sangat signifikan dalam mengurangi disparitas di antara lapisan masyarakat. Temuan ini memperlihatkan bahwa individu yang memiliki akses pendidikan yang baik cenderung mengalami peningkatan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat akses terhadap pendidikan dengan tingkat kesejahteraan ekonomi. Dengan kata lain, semakin besar akses terhadap pendidikan, maka semakin besar pula potensi kesejahteraan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya sekedar sarana untuk memperluas pengetahuan, namun juga menjadi kunci yang membuka pintu kesetaraan peluang ekonomi.

Terdapat pula penemuan mengenai indikasi bahwa pendidikan memiliki dampak positif dalam memecah hambatan-hambatan sosial dan ekonomi. Individu yang menerima pendidikan yang sesuai kemungkinan besar memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk bersaing di pasar tenaga kerja. Hal ini dapat merangsang mobilitas sosial dan memungkinkan individu untuk naik ke tingkat sosial dan ekonomi yang lebih tinggi. Namun, studi ini juga menyoroti tantangan dalam mencapai akses yang setara terhadap pendidikan. Keluarga yang kurang beruntung sering kali menghadapi kendala keuangan dan kekurangan sumber daya, yang dapat

berdampak pada kemampuan mereka dalam memberikan pendidikan yang adil kepada anak-anak mereka. Oleh karena itu, penting untuk benar-benar memaksimalkan dampak positif pendidikan dalam mengurangi beban sosial dan kemasyarakatan, dan mengingat kesenjangan ekonomi, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi hambatan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis hubungan antara tingkat akses terhadap pendidikan dan tingkat kemiskinan, sehingga memberikan hasil menarik untuk dibahas. Data yang dianalisis dengan cermat menunjukkan adanya hubungan negatif yang kuat antara tingkat akses pendidikan dan tingkat kemiskinan. Temuan ini memberikan indikasi yang jelas bahwa semakin tinggi tingkat akses pendidikan yang dimiliki suatu masyarakat, maka semakin rendah tingkat kemiskinan yang dialami oleh kelompok tersebut. Dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan akses terhadap pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya sebagai alat untuk meningkatkan kinerja intelektual seseorang, namun juga mempunyai dampak yang signifikan dalam mengurangi kesenjangan ekonomi.

Pentingnya pendidikan dalam mengatasi kemiskinan dapat dilihat sebagai bagian integral dari upaya pembangunan sosial dan ekonomi. Pada penelitian ini memberikan landasan yang kuat bagi perumusan kebijakan yang mengedepankan peningkatan akses pendidikan sebagai strategi utama dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Ini mencakup investasi dalam penyediaan infrastruktur pendidikan, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, dan pembentukan kebijakan inklusif yang memastikan bahwa akses pendidikan merata di semua lapisan masyarakat. Pendidikan memberikan dampak penting dalam mengatasi kemiskinan dan dapat dianggap sebagai bagian dari upaya pembangunan sosial dan ekonomi. Hasil-hasil yang kita dapatkan memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan kebijakan yang memprioritaskan peningkatan akses terhadap pendidikan sebagai strategi utama dalam pengurangan kemiskinan. Hal ini mencakup investasi dalam penyediaan infrastruktur pendidikan, pengembangan kurikulum yang memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja, dan penerapan kebijakan yang optimal dan dapat menjamin kesetaraan akses terhadap pendidikan di semua lapisan masyarakat.

Berdasarkan temuan yang sudah dipaparkan diatas terdapat faktor-faktor dalam mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi dengan studi kasus korelasi akses pendidikan dan kemiskinan antara lain yaitu: 1).Pentingnya akses pendidikan merata, 2).Pentingnya kualitas pendidikan, 3). Pentingnya bantuan finansial bagi keluarga yang kurang mampu , 4) Pemberdayaan

### **Pentingnya Akses Pendidikan Yang Merata**

Pentingnya akses pendidikan yang merata menjadi elemen sentral dalam upaya mengurangi diskrepansi sosial. Faktor ini mencerminkan prinsip dasar bahwa setiap individu, tanpa memandang latar belakang ekonomi atau sosialnya, memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan berkualitas. Dalam hal ini, kebijakan pendidikan yang merata sangat penting untuk diterapkan dan perlu adanya dukungan khusus untuk lembaga pendidikan yang mungkin kurang dalam sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar, sehingga dengan adanya pemerataan dalam akses pendidikan dapat meningkatkan lulusan yang unggul, dan menjadi solusi untuk mengatasi diskrepansi sosial dan ini merupakan langkah penting untuk menjamin kesetaraan kesempatan

pendidikan. Selain itu, perlunya program khusus untuk pelatihan bagi para pendidik untuk lebih memahami kebutuhan siswa yang beragam, dan program pendampingan untuk mendukung siswa yang menghadapi tantangan dengan tujuannya untuk mengatasi kesenjangan yang mungkin timbul dalam proses belajar mengajar.

Akses Pendidikan yang merata tidak hanya mementingkan tentang bagaimana setiap individu dapat mengakses Lembaga Pendidikan, tetapi juga memastikan bagaimana setiap individu mendapatkan akses Pendidikan yang mendukung kebutuhan dan latar belakang mereka (Sukarma et al., 2023). Dalam kebijakan pemerataan tidak boleh dilakukan dalam satu wilayah saja tetapi juga mengedepankan daerah-daerah yang kurang akan fasilitas pendidikan misalnya daerah-daerah terpencil, yang mana bisa dikatakan fasilitas pendidikan mereka masih sangat tertinggal jauh dibandingkan dengan daerah-daerah perkotaan. Pentingnya akses pendidikan yang merata bukan hanya sebagai upaya untuk meminimalkan kesenjangan saat ini, namun juga menjadi sebuah investasi jangka panjang dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan sejahtera (Sihombing, 2023). Oleh karena itu, kebijakan ini tidak hanya berfungsi untuk solusi saat ini, tetapi bisa digunakan untuk pertumbuhan dan kemajuan berkelanjutan bagi seluruh warga negara Indonesia khususnya.

### **Peningkatan Kualitas Pendidikan**

Selain Akses pendidikan yang merata, kualitas pendidikan juga menjadi suatu aspek yang tidak dapat diabaikan dalam pembahasan tentang pengurangan ketimpangan sosial. Penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas pendidikan untuk memahami bagaimana kualitas pendidikan itu sendiri memberikan dampak yang besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian seorang individu yang mana individu dapat mengembangkan potensi diri mereka dan dapat mengenali kemampuannya masing-masing (Alifah, 2021).

Peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya berjalan sendiri saja ada faktor-faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilanya, yaitu peningkatan kurikulum, pelatihan guru, dan peningkatan akses terhadap sumberdaya pendidikan. Peningkatan kurikulum digunakan untuk mendorong seorang individu dapat kreatif dan berpikir kritis sesuai dengan tuntutan zaman modern pada saat ini, pelatihan guru juga penting untuk mengembangkan keterampilannya dan untuk lebih mengaktualisasi dirinya guna mewujudkan Pendidikan yang berqualitas . Oleh karena itu dengan terselenggaranya faktor pendukung terebut diharapkan menghasilkan lulusan yang siap dan matang untuk keberlanjutan masa depan mereka.

Tingkat kualitas pendidikan yang tinggi akan menghasilkan individu yang lebih siap dalam menghadapi dunia pekerjaan. peran pendidikan sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan Tangguh, sementara rendahnya kualitas pendidikan akan membawa dampak yang buruk yaitu terjadinya krisis sumber daya manusia yang mana hal ini akan menjadi akar dari ketimpangan sosial sosial. Oleh karena itu, dengan adanya kualitas pendidikan yang mumpuni diharapkan dapat mencetak generasi bangsa yang tak kesulitan dalam mencari pekerjaan diera modern.

### **Pentingnya Bantuan Finansial Bagi Keluarga Yang Kurang Mampu**

Setiap lapisan masyarakat berhak untuk mendapatkan hak terhadap akses pendidikan yang bermutu, hal ini juga tercantum dalam Pasal 1 Ayat 1 UUD 1945. Namun dalam pelaksanaannya masyarakat mengalami tantangan terhadap permasalahan pendidikan, Dimana faktor seperti kondisi ekonomi menjadi penghambat bagi masyarakat untuk mengakses pendidikan yang bermutu, sehingga beberapa dari masyarakat tidak bisa mendukung penuh pendidikan untuk anak-anak mereka (Arifin, 2019). Maka dari itu pentingnya pemerintah untuk memberikan bantuan finansial bagi mereka yang tidak mampu dalam pemenuhan kebutuhan pendidikannya, karena pendidikan merupakan hak yang harus didapatkan oleh seluruh warga Indonesia, dan negara harus menjamin setiap warga negaranya mendapatkan pendidikan yang layak.

Oleh karena itu, perlunya program bantuan finansial yang dirancang khusus untuk keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Dengan adanya program seperti ini diharapkan mengurangi beban biaya masyarakat yang kurang mampu akibat masalah finansialnya dan tidak menjadi hambatan dalam melaksanakan pendidikannya. Selain itu, perlunya akses terhadap sumber daya pendidikan misalnya dengan menyediakan buku bahan belajar untuk keluarga yang kurang mampu, dan pemerintah juga bisa membangun perpustakaan umum di wilayah yang membutuhkan sehingga minat dan belajar seorang individu terdorong. Dengan terlaksananya faktor-faktor diharapkan membawa perubahan positif dalam masyarakat, dan membuka peluang yang setara bagi semua anak untuk menggali potensi maksimal mereka.

### **Pemanfaatan Teknologi Dalam Dunia Pendidikan**

Pemanfaatan teknologi pendidikan diera sekarang merupakan langkah yang baik dalam upaya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan terlebih lagi teknologi yang ada di era sekarang semakin canggih dan bisa menjadi solusi dalam permasalahan pendidikan khususnya di daerah terpencil, yang mana di daerah terpencil sulit untuk mengakses internet, dan juga sistem kurikulum yang harus disesuaikan dengan kondisi daerah tersebut.

Di era modern seperti saat ini semua wilayah harus melakukan modernisasi pendidikan, karena modernisasi menuntut pendidikan untuk turut berkembang dan beradaptasi dengan kemajuan zaman, saat ini terdapat permasalahan yang dialami oleh Lembaga pendidikan didaerah terpencil yaitu akses terhadap internet, hal ini dapat menjadi hambatan dalam perkembangan kualitas manusia, internet diera sekarang sangat dibutuhkan karena dapat memberikan kemudahan dan memberikan efisiensi dan efektifitas dalam menunjang kebutuhan manusia, dengan adanya internet kita bisa mengetahui semua informasi dengan cepat.

Oleh karena itu, kebutuhan akses internet didaerah terpencil sangat dibutuhkan karena sebagai penunjang keberlangsungan pendidikan yang selaras dengan tuntutan zaman, sudah selayaknya jika mereka juga harus mendapatkan akses pendidikan yang layak, seperti halnya dengan warga yang tinggal di perkotaan, selain itu tenaga kependidikan harus memiliki keterampilan yang mana harus bisa dalam memanfaatkan teknologi diera sekarang, sehingga bisa selaras dengan bisa mengajarkan hal-hal baru kepada siswa yang berada di daerah-daerah terpencil.

## Kesimpulan dan Saran

Penelitian yang telah kami lakukan menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi kesenjangan di antara berbagai lapisan masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki akses pendidikan yang baik cenderung memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain itu, akses pendidikan yang baik juga menghasilkan lulusan berkualitas, yang diharapkan dapat mengurangi tingkat ketimpangan sosial. Beberapa faktor yang berperan dalam mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi melalui studi kasus korelasi antara akses pendidikan dan kemiskinan adalah: 1). pentingnya akses pendidikan yang merata, 2). pentingnya kualitas pendidikan, 3). pentingnya bantuan finansial bagi keluarga kurang mampu, 4). penggunaan teknologi pendidikan.

Semoga temuan dari penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat bagi kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi, serta memberikan dampak positif pada pembangunan masyarakat secara keseluruhan.

## Daftar Pustaka

- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain Education in Indonesia and Abroad: Advantages and Lacks. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113–123.  
[https://unars.ac.id/ojs/index.php/cermin\\_unars/article/view/968](https://unars.ac.id/ojs/index.php/cermin_unars/article/view/968)
- Anwar, M. S. (2022). Ketimpangan aksesibilitas pendidikan dalam perpektif pendidikan multikultural. *Foundasia*, 13(1), 1–15.  
<https://doi.org/10.21831/foundasia.v13i1.47444>
- Arifin, B. (2019). Financial Cooperation to Improve the Quality of Private Education Institutions. *At-Tamwil*, 1(2), 27–46.
- Ibrahim, H. R. (2017). Potret Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan dan Kemiskinan di Indonesia Dalam Tinjauan Ekonomi Politik Pembangunan. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 40(50), 6305–6328.
- Indy, R., Waani, F. j., & Kandowangko, N. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–18.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>
- Mulawarman, M., Manaf, M., & Saleh, H. (2019). The Effect of Settlement Areas Development on Social Economy ond Minimization Indication of Urban Sprawl. *Ursj*, 2(1), 15–24.
- Neamtu, D. M. (2015). Education, the Economic Development Pillar. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 180, 413–420. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.138>
- Nurhuda, H. (2019). National Education Problems; Factor And Solutions Offered. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 127–137.
- Priseptian, L., & Primandhana, W. P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis*, 1(2), 1–8.  
<https://doi.org/10.36917/japabis.v1i2.9>

- Sasmiharti, J. (2023). Manfaat Sosial Ekonomi Dari Pendidikan Gratis di Masyarakat. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 57–62.  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/16954>
- Sihombing, R. S. T. (2023). Pemerataan Pendidikan: Studi Kasus 34 Provinsi di Indonesia. *Parahyangan Economic Development Review*, 1(2), 143–151.  
<https://doi.org/10.26593/pedr.v1i2.6670>
- Siswasih. (2007). No Title вмывмыв. *Stiesyariahbengkalis*, 235, 22–38.  
<http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf>
- Sukarma, I. K., Karyasa, T. B., & Hasim, Asfahani, Aziz, A. sAbdul. (2023). Mengurangi Ketimpangan Sosial Melalui Program Bantuan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu. *Community Development Journal*, 4(4), 8440–8447.
- Waluyo, D. E. (2014). Pendekatan Struktural, Ekonomi Dan Spasial (Almiral) Sebagai Model Alternatif Penanggulangan Kemiskinan. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 4(2), 183.  
<https://doi.org/10.22219/jibe.vol4.no2.183-192>